

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Lagu merupakan bagian seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesan maupun bertujuan memengaruhi pendengarnya. Sebagai bagian dari seni, lagu memiliki daya yang berkesan untuk menarik sasarannya. Sebuah lagu tidak hanya sebatas untuk didengar, tetapi lagu dapat berfungsi untuk mengekspresikan kegelisahan, rasa ketidaknyamanan, maupun dapat memberikan pesan secara tersirat yang tertuang dalam bentuk lirik lagu. Musisi menciptakan lirik lagu tidak terlepas dari ekspresi jiwa maupun perasaan yang dialami musisi tersebut. Tema lirik lagu yang diciptakan oleh musisi misalnya cinta, kritik sosial, pesan moral, maupun motivasi. Dengan kreatifitas masing-masing, pesan moral yang dituangkan merupakan cerminan dari pandangan musisi yang bersangkutan dengan nilai-nilai kebenaran atau suatu kondisi yang terjadi di sekitar kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Destiyani (dalam Purwa, 2019) bahwa melalui lirik lagu seseorang dapat melakukan kontrol sosial yang dapat memberikan keyakinan maupun perubahan tingkah laku atau sikap bagi pendengarnya.

Di Indonesia jumlah seniman yang telah terjun ke industri musik tidak terhitung (dalam wikipedia). Namun, setiap musisi tentu memiliki ciri khasnya dalam menulis lirik lagu. Salah satu musisi yang memiliki ciri khas dalam lagu-lagunya adalah Dere, seorang penyanyi muda jebolan ajang pencarian bakat di Indonesia, The Voice Kids Indonesia dan saat ini Dere berkarya di bawah

naungan label rekaman TigaDuaSatu. Pada 21 Juli 2022 lalu, Dere baru saja merilis album pertamanya, Rubik. Terdapat sepuluh lagu di dalam album tersebut, yaitu 1) “Tanya”, 2) “Kota”, 3) “Kenanga”, 4) “Rubik”, 5) “Jangan Pergi”, 6) “Berlagu”, 7) “Berisik”, 8) “Tumbang”, 9) “Rumah”, dan 10) “Keluku”. Dere menceritakan banyak hal tentang pergolakan batin di dalam lagu-lagunya, termasuk kisah cintanya, perpisahan, dan permasalahan sosial. Tak hanya menulis sendiri, Dere turut dibantu oleh Tulus di beberapa lagunya. Di antara 10 lagu tersebut, terdapat lima lagu yang liriknya bisa dibilang menggunakan gaya bahasa yang unik dan tergolong menarik untuk dianalisis strukturnya. Lagu-lagu tersebut adalah 1) “Tanya”, 2) “Rubik”, 3) “Berisik”, 4) “Rumah”, dan 5) “Keluku”.

Tema yang digunakan Dere dalam lagu-lagunya bisa dibilang unik dan menari. Seperti yang dikutip dari [fimela.com](http://fimela.com) Ia mengaku tak terlalu puitis soal kata-kata, tapi ia mampu membuat lirik yang bisa sampai ke telinga dan hati para pendengar. Di tengah maraknya lagu-lagu galau tentang cinta, Dere justru menyuarakan ke-galau-annya mengenai permasalahan sosial. Dalam lirik lagu di atas, Dere memberikan gambaran tentang keresahan dan pertanyaan yang sering muncul mengenai lika-liku kehidupan yang dialami Generasi Z. Dere menggambarannya dengan menggunakan gaya bahasa tertentu sehingga memberikan kesan unik dan menimbulkan banyak pertanyaan bagi pendengar. Berdasarkan hal tersebut, sangat menarik untuk dilakukan kajian terhadap lirik lagu Dere dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk mengungkap struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat dalam lirik-lirik lagu yang diciptakan Dere.

Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2011) teks dalam analisis wacana dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada struktur makro terdapat analisis makna dari suatu teks yang terdiri dari tematik atau tema. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks yang terdiri dari skematik. Serta struktur mikro merupakan bagian kecil dari suatu wacana yang terdiri atas semantik, sintaksis, dan retorik. Van Dijk mengemukakan bahwa cara untuk melakukan analisis wacana kritis tidak mempunyai kesatuan kerangka teoritis atau metodologi tertentu, tetapi tergantung pada pemusatan pikiran dan keterampilan-keterampilan yang berguna untuk menganalisis teks yang didasari latar belakang ilmu pengetahuan dan daya nalar. Analisis wacana kritis juga dilakukan pada bahasa-bahasa tubuh, ucapan, lambang, gambar visual, dan bentuk-bentuk semios lainnya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aska, Alghifari, dan Goziyah (2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu pendekatan linguistik, yaitu analisis wacana kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur yang terdapat dalam lirik lagu “Usik” karya Feby Putri menggunakan teori analisis wacana Van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang terdapat dalam lirik lagu “Usik” adalah struktur makro yang memuat unsur tematik menunjukkan bahwa lagu ini bertemakan tentang hak kesetaraan manusia. Superstruktur yang memuat unsur

skematik menunjukkan adanya judul dari lirik lagu. Struktur mikro memuat unsur semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Unsur semantik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya latar, detail serta maksud dari lirik lagu tersebut. Unsur sintaksis lirik lagu tersebut memuat pola kalimat, koherensi dan kata ganti. Unsur stilistik menunjukkan pemilihan kata dan bunyi pada lirik lagu tersebut. Sedangkan unsur retorik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya penekanan makna yang lebih mendalam. Penelitian ini juga membahas mengenai kognisi sosial dari sang pencipta lagu, serta konteks sosial yang dirasakan oleh masyarakat yang mendengar atau membaca.

Selanjutnya penelitian oleh Narayuki, Putrayasa, dan Utama (2021) yang berjudul “Lirik Lagu sebagai Media Kritik Sosial: Kajian Analisis wacana Kritis pada Lagu Karya Naoe Biroe”. Narayuki menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis penelitian yang diperoleh adalah, makna kritik social yang berusaha dimunculkan oleh musisi dalam wacana lirik lagu-lagu Naoe Biroe mengenai kesenjangan social, kemiskinan, system pemerintahan yang penuh manipulasi dan korupsi, keberpihakan, serta mindset atau pemikiran keliru yang berkembang di masyarakat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wiyanti, Atmapratiwi, dan Pangesti (2021) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Slank Siapa yang Salah”. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif tersebut bertujuan untuk mengetahui makna, nilai-nilai moral, dan realitas eksternal pada lirik lagu “Siapa yang Salah” karya band Slank. Penelitian ini

berakhir pada kesimpulan bahwa proses pemaknaan atas pesan yang disampaikan, yaitu melalui struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro), kognisi social, dan konteks social adalah perlawanan terhadap pemimpin kekuasaan Orde Baru. Melalui lagunya, Slank mempunyai peran untuk memberi tahu dan menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat mengenai hal-hal di balik Orde Baru. Slank menggunakan nilai fungsional music, yaitu sebagai gambaran realitas social politik di suatu Negara dan juga sebagai symbol pergerakan dan kritik sosial.

Selanjutnya, penelitian yang menjadi rujukan penulis dalam membuat penelitian ini adalah “Lirik Lagu ‘2019 Ganti Presiden’ Karya Sang Alan: Kajian Wacana Teun A. Van Djik” yang dilakukan oleh Safitri (2019). Penelitian ini menganalisis lirik lagu “2019 Ganti Presiden” karya sang Alang yang dilihat dari dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Safitri menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Kritik sosial pada lagu ini mempresentasikan tentang kekecewaan dan keinginan sebagian besar masyarakat Indonesia untuk dapat segera mengganti presiden pada tahun 2019 yang lalu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa konteks sosial lagu ini dilatarbelakangi dengan ketidakpuasan, dan kekecewaan sebagian masyarakat Indonesia terhadap presiden Indonesia pada saat itu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestarini (2021) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Djik atas Lirik Lagu ‘Ojo Mudik’ Ciptaan Didi Kempot”. Lestarini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh adalah, terdapat adanya wacana kritis terkait dengan

imbauan kepada pendengar mengenai virus Corona. Didi Kempot menulis lirik lagu yang berisi larangan jangan mudik dulu dan tetap di rumah saja, serta tetap patuhi anjuran pemerintah dengan menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker untuk mencegah penyebaran virus Corona. Lagu tersebut dianggap efektif untuk menyampaikan imbauan kepada masyarakat dalam menghadapi virus Corona.

Ada pun penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan model penelitian, yaitu analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut penulis jadikan sebagai rujukan penelitian yang akan datang, yaitu “Analisis Lirik-Lirik Lagu Karya Dere (Kajian Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek material dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis memilih menganalisis lirik lagu Dere untuk menganalisis struktur yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Dere. Hal ini merupakan suatu kebaruan dalam ranah analisis wacana kritis Van Dijk pada lirik lagu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan memfokuskan pada 3 struktur yang dikemukakan oleh Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang dituangkan Dere ke dalam bentuk lirik lagu. Selain itu, perlu diketahui pula motif di balik pembuatan lagu-lagu tersebut. Penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian lain untuk menjadikan lirik lagu sebagai bahan analisis. Penelitian terhadap lirik lagu merupakan usaha untuk menyampaikan makna serta maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya, dan hal tersebut

merupakan bentuk apresiasi yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap musisi atau seniman Indonesia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan di antaranya adalah sebagai berikut

1. Generasi Z mengalami kesulitan memaknai lirik lagu Dere.
2. Gaya bahasa dalam lirik lagu Dere sulit dipahami.
3. Lirik lagu Dere seringkali bersifat puitis, sehingga memungkinkan berbagai interpretasi yang berbeda-beda.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah penulis akan menganalisis secara kritis lima dari sepuluh lirik lagu pada album berjudul Rubik milik Dere yang sekiranya memiliki kesamaan tema, yaitu “Tanya”, “Rubik”, “Berisik”, “Rumah”, dan “Keluku” milik Dere melalui pandangan Teun A. van Dijk.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur makro analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam lirik lagu Dere?

2. Bagaimana superstruktur analisis wacana kritis Teun A. Van Djik dalam lirik lagu Dere?
3. Bagaimana struktur mikro analisis wacana kritis Teun A. Van Djik dalam lirik lagu Dere?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur mikro dalam lirik lagu Dere.
2. Untuk mengetahui bagaimana superstruktur yang terkandung dalam lirik lagu Dere.
3. Untuk mengetahui struktur makro dari lirik lagu Dere.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menunjang pengetahuan tentang kajian analisis wacana kritis terutama teori analisis wacana kritis Van Djik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk dijadikan perbandingan dalam mengkaji analisis wacana terutama kajian Teun A. Van Djik.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru mengenai analisis wacana kritis kajian Teun A. Van Djik. Serta sebagai bentuk perwujudan dari mata kuliah analisis wacana.